

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan sapi perah merupakan salah satu usaha dibidang peternakan yang memiliki peran strategis dalam memenuhi kebutuhan pangan yang terus meningkat, peningkatan pendapatan penduduk, dan peningkatan perekonomian nasional. Pengembangan sapi perah telah mendorong terciptanya peternakan berkelanjutan, penyediaan protein hewani bagi masyarakat, penyediaan bahan baku industri dan penambahan lapangan kerja. Direktorat Jenderal Peternakan (2010) mengatakan permintaan susu nasional 80% masih diimpor dari luar negeri. Hal ini memberikan peluang bagi peternak untuk meningkatkan populasi dan produktivitas sapi perah dalam negeri serta mengurangi ketergantungan impor.

Peternakan sapi perah rakyat menjadi usaha yang mampu membangkitkan perekonomian masyarakat. Usaha peternakan sapi perah bila diklasifikasikan berdasarkan skala usaha terdiri atas perusahaan peternakan sapi perah dan peternakan sapi perah rakyat. Pulungan dan Pambudi (1993) menyatakan usaha sapi perah rakyat adalah usaha peternakan yang memiliki total sapi perah dibawah 20 ekor, sedangkan perusahaan peternakan sapi perah adalah usaha peternakan yang memiliki lebih dari 20 ekor sapi perah. Peternakan di Indonesia pada umumnya peternakan skala rakyat namun belum menunjukkan arah pengembangan sistem berkelanjutan.

Sistem perkandangan merupakan suatu bentuk pengolahan perkandangan yang meliputi fungsi kandang, jenis-jenis kandang, dan tipe-tipe kandang. Fungsi kandang sebagai tempat berlindung sekaligus berlangsungnya berbagai aktivitas dari ternak. Jenis kandang meliputi : kandang individu, kandang kelompok, kandang pejantan, kandang beranak, kandang karantina. Sistem perkandangan yang belum sesuai dengan persyaratan dapat mengganggu produktivitas ternak dan berdampak pada lingkungan sekitar.

Mengingat begitu menguntungkannya usaha peternakan sapi perah dengan memperhatikan pentingnya pemberian pakan dalam menghasilkan produksi susu yang memiliki kualitas baik pada sapi perah, maka laporan kegiatan Praktik Kerja Lapangan ini dengan judul Tatalaksana perkandangan sapi perah pada peternakan rakyat di UD. Baqoroh Joyo Sidoarjo- Jawa Timur.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

1. Memperoleh keterampilan dan pengalaman kerja secara langsung di bidang pemeliharaan sapi perah.
2. Membandingkan mengenai teori yang di dapat dengan praktik yang di lakukan di lapangan.
3. Mampu menambah pengetahuan dan wawasan di bidang peternakan khususnya sapi perah.

1.2.2 Tujuan KhususPKL

1. Mengetahui secara langsung manajemen pemeliharaan sapi perah di UD. Baqoroh Joyo.
2. Mengetahui sistem tatalaksana perkandangan sapi perah di UD. Baqoroh Joyo.

1.2.3 Manfaat PKL

1. Memahami tatalaksana usaha sapi perah yang baik di UD. Baqoroh Joyo.
2. Mahasiswa dapat memiliki keterampilan praktis tentang perkandangan sapi perah.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

1.3.1 Lokasi

PKL dilaksanakan di UD. Baqoroh Joyo, dusun Cemengkalang, desa Cemengkalang, Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61234, Telepon (081) 511288253.

1.3.2 Jadwal Kerja

PKL dilaksanakan pada tanggal 1 September sampai 31 Oktober 2020. Kegiatan PKL dilakukan di hari senin– jumat dan libur dihari sabtu dan minggu, kegiatan dimulai dari pukul 04:00 – 09:00 dan 14:00 – 17:00 WIB.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yaitu mengikuti seluruh kegiatan di UD. Baqoroh Joyo dengan metode:

a. Observasi

Pengamatan langsung dilapangan guna memperoleh data – data yang diperlukan dalam kegiatan Praktik Kerja Lapangan. Data yang diperlukan seperti manajemen pemberian pakan, sanitasi kandang manajemen pemeliharaan sapi perah.

b. Wawancara

Melakukan diskusi dengan manajer, pembimbing lapang dan karyawan dan melakukan pengambilan data serta mempelajari manajemen perkandangan sapi potong di UD. Baqoroh Joyo.

c. Dokumentasi

Metode dilakukan untuk pengambilan gambar seluruh kegiatan yang dilakukan ketika pengambilan data. Digunakan untuk melihat kegiatan yang dilakukan selama rangkaian kegiatan praktik berlangsung.

d. Studi Pustaka

Menghimpun sejumlah informasi yang relevan dari sumber media tertulis baik cetak maupun elektronik dengan tujuan sebagai penunjang untuk mengetahui serta membandingkan standarisasi peternakan dalam segi teori dan praktik lapang.